

Pola Komunikasi Kemitraan Program Tata Rias di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar

Communication Pattern for the Make-up Program Partnership at the Makassar Vocational and Productivity Training Center (BBPVP)

Oleh Annisa Rahmadani M

Rahmadaniannisa171@gmail.com

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Izki Fikriani Amir

comelqq@umi.ac.id

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Kasma F. Amin

Kasmaamin@umi.ac.id

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

ABSTRACT

The aims of study were: (1) To find out how the communication Pattern of the Cosmetology Program Partnership in the Vocational and Productivity Training Center (BBPVP) Makassar. (2) To find out how the partnerhip pattern developed in the cosmetology program at the Vocational and Productivity Training Center (BBPVP) Makassar. The research lasted for one month and was located at the Makassar Vocational and Productivity Training Center (BBPVP) office with 6 (six) informants with different bacgrounds. This study used descriptive qualitative method. The novelty of this research is that this research is discuss the pattern of partnership communication. The results of the study indicate that the partnership communication pattern is a form of collaborative communication between agencies. The communication pattern for the cosmetology program partnership at the Makassar Vocational and Productivity Training Center (BBPVP) is running well and as expected.

Keywords: *Communication Pattern, Partnership and Cometology Ptogram*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kemitraan program tata rias di balai besar pelatihan vokasi dan produktivitas (BBPVP) Makassar. (2) Untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan yang terbangun di program tata rias di balai besar pelatihan vokasi dan produktivitas (BBPVP) Makassar. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan dan berlokasi di kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPPVP) Makassar dengan informan sebanyak 6 (orang) orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun kebaruan dari penelitian ini yakni penelitian ini mebahas tentang pola komunikasi kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi kemitraan adalah bentuk komunikasi kerja sama antara instansi. Pola Komunikasi Kemitraan Program Tata Rias di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar berjalan dengan baik dan sebagaimana memstinya.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi Kemitraan dan Program Tata Rias.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pola komunikasi adalah suatu aturan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan agar merubah sikap, atau perilaku atau pendapat komunikasi tersebut. Aturan penyampaian berdasarkan penggunaan teori-teori komunikasi baik itu berupa pesan langsung atau pesan yang menggunakan media. Pesan-pesan komunikasi dapat berupa simbol-simbol bahasa non-verbal maupun bahasa verbal, melalui berbagai media/saluran komunikasi seperti computer, audio visual, majalah, bulletin, ataupun surat kabar. Pola komunikasi sangat dibutuhkan dimanapun kita berada, salah satunya pada institute pemerintahan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) yang dimana untuk menjalankan aktivitas dengan baik membutuhkan pola komunikasi yang baik agar kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien.

Dilihat dari kondisi Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Makassar saat ini, tentu menarik perhatian masyarakat dimana kita mampu mendapatkan pelatihan dibidang yang sangat bermanfaat dan menerima peserta didik mulai dari lulusan SMP/Sederajat mulai dari usia 18-30 tahun. Dengan kondisi usia yang beragam dan latar belakang pendidikan yang berbeda, tentunya instruktur dalam pelatihan yang dijalankan memerlukan pola komunikasi yang baik untuk mencapai hasil yang efektif dan dapat dimengerti oleh seluruh peserta didik. BBPVP ini sendiri memiliki beberapa jurusan diantaranya: 1) otomotif, 2) teknologi mekanik, 3) elektronika, 4) bangunan, 5) tata niaga dan aneka jurusan (tata busana yang meliputi tata rias, border dan menjahit).

Salah satu jurusan yang bisa dibilang masih baru di BBPVP Makassar dan kebanyakan diminati oleh kaum wanita adalah jurusan Tata Rias, yang didalamnya diberikan pelatihan tentang cara merias diri. Jurusan tata rias pada BBPVP Makassar, membekali siswa pelatihan dengan kemampuan dalam bidang keahlian tata kecantikan yang berfokus pada area perawatan kulit, wajah, dan rambut, yang menekankan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam penguasaan secara teknis mengenai keahlian kecantikan kulit, wajah, dan rambut.

Walaupun jurusan tata rias merupakan jurusan yang tergolong baru di BBPVP Makassar, namun jurusan tata rias sendiri telah melahirkan banyak lulusan yang unggul dan kompeten dibidangnya dan bisa membuktikan semua hasil yang telah mereka dapatkan selama melakukan pelatihan di BBPVP Makassar. Dari pejelasan tersebut penulis dapat melihat pola kemitraan yang terjalin antara BBPVP Makassar dengan siswa pelatihan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian **“Pola Komunikasi Kemitraan Program Tata Rias di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menarik rumusan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola komunikasi kemitraan program tata rias Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar?
2. Bagaimanakah pola kemitraan yang terbangun di program tata rias Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kemitraan program tata rias Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan yang terbangun di program tata rias Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar.

Teori Asimilasi Organisasi

The Organizational Assimilation Theory (Teori asimilasi organisasi) dikembangkan oleh Fred Jablin padatahun 1982, yang menjelaskan bagaimana individu sebagai anggota organisasi baru berasimilasi di dalam organisasi dengan menggunakan komunikasi. Jablin menggambarkan bahwa terdapat empat proses yang terjadi pada saat individu memasuki organisasi baru yaitu tahap sosialisasi awal (*Anticipatory Socialization*), tahap pertemuan (*the counter stage*), dan tahap keluar dari organisasi (*exit stage*). Teori asimilasi organisasi memandang manusia sebagai individu dengan segala kebebasannya (*freewill*), punya kebebasan untuk berasimilasi atau tidak pada saat memasuki lingkungan baru. Namun tentu saja keberhasilan berasimilasi sangat dipengaruhi oleh latihan dan kemampuan individu yang pada akhirnya menentukan bias atau tidaknya individu bertahan dalam organisasi. Menurut Miller (2001), dalam proses asimilasi tersebut komunikasi memegang peran penting idsetiap tahapannya.

Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor menjelaskan dalam proses berhubungan dengan orang lain, terjadi berbagai proses gradual, dimana terjadi semacam proses adaptasi diantara keduanya. Dalam teori penetrasi sosial dijelaskan hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi superficial (tidak dekat) menuju ke komunikasi yang lebih intim (keintiman intelektual dan emosional). Keintiman tidak selalu merujuk pada hubungan fisik melainkan intelektual dan emosional hingga pada batasan dimana komunikator dan komunikan melakukan aktivitas bersama.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif di mana penelitian-penelitian mendeskriptifkan atau mengonstruksi wawancara mendalam terhadap subyek penelitian.

Selanjutnya peneliti bertindak sebagai aktivis yang ikut member makna secara kritis pada realitas yang dikonstruksi subyek penelitian.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kurang lebih 1 bulan terhitung dari 10 Mei 2022 sampai dengan 10 Juni 2022. Adapun lokasi dalam penelitian ini yakni di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktifitas (BBPVP) Makassar.

Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan. Observasi dilakukan di jurusan Tata Rias BBPVP dengan melihat kondisi dan proses komunikasi yang dilakukan antara instruktur dengan siswa jurusan tata rias BBPVP Makassar.

b. Wawancara

Pengumpulan informasi dengan melakukan tanya jawab kepada informan yang dapat memberikan informasi dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek yang dibutuhkan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber. Adapun informan yang akan terlibat dalam proses wawancara pada penelitian ini adalah instruktur dan siswa jurusan tata rias BBPVP Makassar yang dianggap mampu memberikan informasi yang logis.

c. Kepustakaan

Pengumpulan data melalui buku, internet, surat kabar, atau jurnal-jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yang memungkinkan penelitian menemukan gambaran data pendukung untuk menjadikan penelitian lebih jelas.

d. Kepustakaan

Pengumpulan data melalui buku, internet, surat kabar, atau jurnal-jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yang memungkinkan penelitian menemukan gambaran data pendukung untuk menjadikan penelitian lebih jelas.

e. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data, salah satunya juga dengan memanfaatkan data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian berupa foto, video, dan rekaman suara.

Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi Program Tata Rias Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar

Berdasarkan penjelasan hasil yang telah diuraikan di atas, informasi para informan cukup jelas mengenai pola komunikasi yang berjalan di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar berjalan dengan baik. Pola komunikasi merupakan hubungan antara dua orang

atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi yang terjalin antar peserta pelatihan dan instruktur maupun komunikasi antar peserta pelatihan dengan para pegawai telah berjalan sesuai prosedur yang ada karena informasi yang didapatkan oleh peserta pelatihan dapat dimanfaatkan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan serta dapat menjalin hubungan yang baik. Dalam Teori Penetrasi Sosial mengasumsikan bahwa hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi *superficial* (tidak dekat) menuju komunikasi yang lebih intim (keintiman intelektual dan emosional). Penetrasi sosial menjelaskan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh seseorang itu bertahap dapat dimulai dengan berkomunikasi yang biasa saja kemudian mengarah lebih lanjut dan lebih akrab.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan penelitian pola komunikasi yang terjalin antar siswa dan instruktur tentunya memiliki beberapa konteks komunikasi, baik komunikasi langsung yang terjalin di kelas maupun komunikasi tidak langsung melalui media *online* yaitu dengan mengadakan ruang obrolan dalam jaringan (grup *WhatsApp*). Ruang obrolan dalam jaringan ini sendiri berguna untuk menjalin hubungan yang lebih akrab. Selain itu, ruang obrolan dalam jaringan (grup *WhatsApp*) ini berfungsi untuk saling berbagi informasi penting dan juga untuk membahas hal-hal lain yang bisa membuat hubungan antara para peserta pelatihan lebih dekat dan akrab begitu juga dengan instruktur.

Pola komunikasi yang terjalin saat berada di ruang kelas antara peserta pelatihan dan instruktur tentunya terjalin lebih intens karena ilmu-ilmu yang disampaikan diharapkan dapat diterapkan oleh para peserta pelatihan. Para instruktur memberikan arahan kepada peserta pelatihan terkait bagaimana strategi yang digunakan oleh MUA (*makeup artist*) dalam merias wajah seseorang agar terlihat lebih rapih sehingga hasil *Make Up* terlihat lebih indah, maka peserta pelatihan yang mengikuti kelas diharapkan dapat menerima informasi yang diberikan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapatkan setelah menjalani proses pelatihan di BBPVP Makassar. Proses tersebut merupakan pola komunikasi antara peserta pelatihan dan instruktur dimana pola komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih. Komunikasi yang terjalin antara peserta pelatihan dan instruktur tentunya telah melewati tahap-tahap yang dijelaskan dalam teori penetrasi sosial, dimana komunikasi yang awalnya berjalan biasa saja namun seiring berjalannya waktu mereka terus menjalin komunikasi sehingga menjadi akrab dan dapat belajar bersama.

Upaya yang dilakukan oleh para pegawai dalam menjalin komunikasi antar peserta pelatihan juga berjalan dengan baik, proses komunikasi telah terjalin sejak awal proses pendaftaran peserta pelatihan baru di BBPVP Makassar, karena ada beberapa tahap pendaftaran sebelum terdaftar menjadi peserta pelatihan resmi. Proses pendaftaran yang telah dijelaskan sebelumnya seperti mengisi formulir pendaftaran atau menggunakan jalur surat pengajuan dari kantor terkait hingga sampai ke tahap wawancara telah terjalin komunikasi antar peserta pelatihan dengan pegawai. Keterkaitan teori asimilasi organisasi dalam hasil penelitian ini ialah sebuah komunikasi yang terjalin dalam tahap dan proses individu saat proses memasuki sebuah organisasi, baik dalam proses pendaftaran, wawancara hingga di terima di sebuah organisasi. Teori asimilasi organisasi

yang digunakan dalam penelitian ini berasumsi bahwa individu yang akan memasuki sebuah organisasi melalui beberapa tahap yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Pola Kemitraan Program Tata Rias Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama maupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul. Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas merupakan salah satu lembaga kemitraan yang membangun hubungan kerjasama dengan industry kerja.

BBPVP Makassar adalah salah satu penyelenggara pelatihan kerja di bawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas. Kementrian ketenagakerjaan RI, yang mempunyai tugas untuk menciptakan tenaga kerja kompeten. Sebagai implementasi dari pelaksanaan tugas tersebut, BBPVP Makassar berperan untuk melaksanakan pelatihan, uji kompetensi, sertifikasi, dan kerjasama kelembagaan dengan para *stakeholders* dari industri dan instansi.

BBPVP Makassar memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang competen yang berdaya saing dengan kualitas yang unggul di bidangnya, dimana para lulusan sertifikasi dari BBPVP Makassar akan langsung terjun ke lapangan kerja yang sesuai dengan yang mereka jalankan selama proses pelatihan di BBPVP Makassar. Salah satunya adalah kejuruan tata rias, kejuruan tata rias ini merupakan kejuruan yang masih tergolong baru di BBPVP Makassar. Namun, pola kemitraan di kejurua tata rias ini sudah dapat dibuktikan dengan lulusan sertifikasinya yang telah menunjukkan hasil dari pelatihan yang mereka dapatkan selama melakukan proses peltihan di BBPVP Makassar yaitu dengan membuka usaha salon dan ada juga yang membuka jasa *Make Up Artist* (MUA).

Hasil penelitian di BBPVP Makassar menunjukkan bahwa jalinan komunikasi anantara peserta pelatihan, instruktur, dan alumni kejuruan Tata Rias berjalan sesuai dengan Teori Asimilasi Organisasi yang dikembangkan oleh Fred Jablin pada tahun 1982 yang menjelaskan bagaimana individu sebagai anggota organisasi baru berasimilasi di dalam organisasi dengan menggunakan komunikasi. Jablin menggambarkan bahwa terdapat empat proses yang terjadi pada saat individu memasuki organisasi baru yaitu tahap sosialisasi awal (*Anticipatory Socialization*), tahap pertemuan (*the counter stage*), dan tahap keluar dari organiasi (*exit stage*).

Pada tahap sosialisasi awal (*anticipatory socialization*) sesuai dengan informasi yang di sebar oleh pihak BBPVP Makassar mengenai informasi pendaftaran penerimaan peserta pelatihan baru di blog BBPVP Makassar, begitu pula di akun Instagram BBPVP Makassar. Pada tahap ini para calon peserta pelatihan akan mendapatkan informasi pendaftaran ini dan akan mendaftarkan diri mereka di kejuruan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain membagikan informasi di blog dan akun Instagram BBPVP Makassar, pihak BBPVP Makassar juga mengirim suran ajuan ke instansi untuk mengajukan karyawan mereka yang hampir memasuki masa pensiun mereka. Setelah itu para calon peserta pelatihan yang namanya

telah diajukan akan diberi kesempatan untuk memilih kejuruan sesuai dengan minat masing-masing calon peserta pelatihan tersebut.

Selanjutnya pada tahap pertemuan (*the counter stage*) para calon peserta pelatihan tentu akan melewati masa pengenalan dan pendekatan dengan rekan pelatihan mereka. Di tahap pertemuan ini para peserta pelatihan ini akan mencari rekan mereka selama melakukan proses pendaftaran, ujian dan sampai pada saat mereka telah dinyatakan lolos di BBPVP Makassar. Sesuai dengan hasil yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa kegiatan komunikasi dikejuruan tata rias ini berjalan dengan baik dan lancar, pola komunikasi yang berjalan di kelas kejuruan tata rias sendiri adalah pola komunikasi sirkular dimana terjadi pola komunikasi timbal balik antara peserta pelatihan dengan instruktur begitu juga peserta pelatihan dengan para pegawai BBPVP Makassar.

Sampai pada tahap keluar dari organisasi (*exit stage*), tahap ini sesuai dengan penempatan kerja yang dilakukan pihak BBPVP Makassar untuk para lulusan sertifikasi kejuruan tata rias. Selain melakukan penempatan kerja ada juga para peserta yang memilih untuk menjalankan usaha sendiri seperti membuka *Make Up Artist* (MUA).

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pola kemitraan di kejuruan tata rias BBPVP Makassar berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Dilihat dari bagaimana pihak BBPVP Makassar yang tidak melepas para lulusan sertifikasi mereka dengan menerjunkan mereka langsung ke lapangan kerja yang sesuai dengan kejuruan yang telah mereka lewati selama menjalankan pelatihan di BBPVP Makassar. Selain itu, pola kemitraan dapat dilihat dari bagaimana para lulusan sertifikasi ini sangat mengandalkan sertifikat mereka dalam mencari lowongan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang telah mereka dapatkan setelah menjalankan proses pelatihan di BBPVP Makassar.

Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian ini tentang pola komunikasi kemitraan program tata rias Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar ialah Pola komunikasi yang terjalin antara peserta pelatihan dan instruktur maupun komunikasi antara peserta pelatihan dengan para pegawai telah berjalan sesuai prosedur yang ada karena informasi yang didapatkan oleh peserta pelatihan dapat dimanfaatkan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan serta dapat menjalin hubungan yang baik.
2. Pola kemitraan yang terbangun di program tata rias Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Dilihat dari bagaimana pihak BBPVP Makassar yang tidak melepas para lulusan sertifikasi mereka dengan memberikan kesempatan kepada para lulusan program Tata Rias untuk berkarir dengan memberikan job *Make Up* dari para instruktur itu sendiri. Selain itu, pola kemitraan dapat dilihat dari bagaimana para lulusan sertifikasi ini sangat mengandalkan sertifikat mereka dalam mencari lowongan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang telah mereka dapatkan setelah menjalankan proses pelatihan di BBPVP Makassar.

Referensi

- Albi & Johan. 2018. *Metode Penetion Kualitatif*. CV jejak. Sukabumi
- Budi, Rayudaswati. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar :Kretakupa Print
- Cangara, Hafid. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cobley, Paul dan Peter J. Schul. 2013. *Theories and Models of communication* Boston : Welter De Gruyter
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Majid, Abd. Rayudaswati Budi. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia*. Yogyakarta: Lentika Book
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Orenada Media Group
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Airlangga University Press : Jawa Timur.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sulistiyarhasni, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Grava Medi
- Wibowo. 2013. *Perilaku dalam Organisasi*. 1940. Depok: PT. Raja Grafindo Perkasa

Internet

- Khoirunnisa. 2020. Pola Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dan Murid Tunanetra, Website: <https://www.jurnalkommas.com/docs/jurnal%20D0215062.pdf> diakses pada tanggal 14 April 2022
- Lucy Pujasari. 2018. *Pola Komunikasi Organisasi Kepemimpinan di PT. Telkomsel*, Website: <https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2680> diakses pada tanggal 17 April 2022
- Ninik, Rachmat, dan Nasution. 2020. Pola Komunikasi Pembangunan Terkait Pengelolaan Program Inovasi Desa Menuju Pemberdayaan Masyarakat, website: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/1940> diakses pada tanggal 17 April 2022
- Nurada. 2017. Pola Komunikasi Ikatan Mahasiswa Lampung, website: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/61778/pola-komunikasi-ikatan-mahasiswa-lampung> diakses pada tanggal 17 April 2022
- Nurhadi, Kurniawan. 2017. Kajian Tentang Pesan dalam Komunikasi, website: <https://journal.uniga.ac.id/indeks.php/JK/article/download/253/295> diakses pada tanggal 14 April 2022
- Pingki D. 2018. Modeel-Model Komunikasi, website: https://www.academia.edu/34993237/MODEL_MODEL_KOMUNIKASI_1_Model_Komunikasi_Intrapribadi_Barnlund diakses pada tanggal 17 April 2022
- Mewidawati. 2018. Strategi Pemasaran Tata Rias Pengantin di Paras Asri Wedding Organizer, Website: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/22107> diakses pada tanggal 17 April 2022
- Satriana Maraya, Evaluasi Penyelenggaraan Program Pelatihan Regular di UPTP Balai Latihan Kerja Industri Makassar Periode 2010. Skripsi. Makassar: Unhas, 2011, Website: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/161> diakses pada tanggal 24 Juni 2022
- Yubita, Gary, Suhandono. 2020. Perancangan Sistem Aplikasi Pemesanan Jasa Make Up Artist (MUA) Berbasis Android, Website: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/TEKINFO/article/view/1138> diakses pada tanggal 17 April 2022

